

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan mandiri”. Dalam proses pengembangan bakat dan potensi agar lebih cepat terarah maka perlu bimbingan yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluai peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah pada pendidikan formal. Selama ini proses pembelajaran IPS kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa.

Sekolah adalah lembaga yang memberikan pengajaran kepada peserta didiknya. Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Sekolah Dasar (selanjutnya disebut SD) yang didirikan sebagai lembaga pendidikan merupakan sekolah yang membentuk kecakapan dasar baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Di SD inilah peserta didik memperlengkapi diri secara keilmuan maupun kepribadian memasuki perjalanan kehidupan mereka. SD baik Negeri maupun Swasta tersebar diseluruh Indonesia sampai ke pelosok daerah sebab pendidikan bukan lagi meningkatkan status dalam masyarakat tetapi sudah menjadi kebutuhan seluruh masyarakat di Indonesia.

Kreativitas belajar merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman. Belajar bermula dari proses tidak ¹ menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bisa. Belajar

merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Hal tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan Ilmu Pengetahuan. Pengetian belajar yang selanjutnya menurut Slameto (2008: 2). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan permasalahan nya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/ MTs / SMPLB. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan materi – materi terpilih dari ilmu – ilmu sosial dan humaniora untuk kepentingan pengajaran anak didik. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Tujuan pendidikan nasional secara umum adalah membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani berilmu, cakap, kreatif serta mandiri sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya serta menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih merupakan mata pelajaran yang tidak terlalu disukai dan dianggap tidak penting bagi peserta didik. Hal ini diperkuat fakta bahwa hasil belajar siswa khususnya pada materi tentang permasalahan sosial pada mata pelajaran IPS, dan hanya sedikit siswa yang mampu memperoleh nilai yang melampaui KKM.

Pekerjaan sosial yang diberikan pun selalu tidak dikerjakan. Selain itu faktor dari keluarga pun juga mempengaruhi. Orang tua yang cenderung tidak memperhatikan perkembangan belajar anak juga ikut mempengaruhi. Tugas yang diberikan tidak diselesaikan dengan dengan baik sehingga hasil yang diperoleh pun tidak memenuhi standart ketuntasan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Bulango Ulu, dari data yang diperoleh maka perlu pemilihan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan Kreativitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami konsep yang sulit pada saat proses pembelajaran. Memperhatikan permasalahan pada latar belakang, sudah selayaknya dalam pengajaran IPS di SD Negeri 2 Bulango Ulu dilakukan suatu inovasi. Inovasi tersebut adalah melalui metode demonstrasi kreatifitas belajar siswa dapat meningkat.

Dalam kegiatan belajar, kreatifitas sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai kreatifitas dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Rendahnya kreatifitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal, dimana guru kurang dapat memotivasi siswa untuk menumbuhkan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi bentuk-bentuk kerja sama. Hal ini terbukti dari nilai siswa pada mata pelajaran IPS belum dapat memenuhi KKM yang telah di tentukan oleh SD Negeri 2 Bulango Ulu.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, identifikasi masalahnya yaitu bahwa di SD Negeri 2 Bulango Ulu pada kenyataannya;

1. Pembelajaran IPS cenderung membosankan bagi sebagian besar siswa yang tidak suka menghafal khususnya kelas II.
2. Saat guru menunjuk salah satu siswa maju ke depan kelas mengerjakan tugas yang diberikan, siswa tidak dapat mengerjakannya. Hal ini menyulitkan bagi guru untuk melakukan penilaian pada tiap-tiap mata pelajaran.
3. Dalam pembelajaran perlu di terapkan pembelajaran metode demonstrasi pada pembelajaran IPS.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah pembelajaran melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kreatifitas belajar pada mata pelajaran IPS materi bentuk-bentuk kerja sama dilingkungan tetangga di kelas II SD Negeri 2 Bulango Ulu?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara pemecahan masalah yang akan dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi bentuk-bentuk kerja sama dilingkungan tetangga melalui metode demonstrasi di kelas II SD Negeri 2 Bulango Ulu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
3. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
4. Menunjuk siswa yang sudah siap untuk mendemonstrasikan sesuai scenario yang telah disiapkan

5. Seluruh siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan
6. Kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengkaji tentang metode demonstrasi dapat meningkatkan kreatifitas belajar pada materi tentang bentuk-bentuk kerja sama dilingkungan tetangga di kelas II SD Negeri 2 Bulango Ulu.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik:
 1. dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada materi tentang bentuk-bentuk kerja sama dilingkungan tetangga pembelajaran IPS
 2. dapat memotivasi peserta didik belajar lebih giat khususnya dalam pembelajaran IPS
 3. dengan diterapkannya metode pembelajaran dapat meningkatkan kreatifitas belajar terhadap materi yang diajarkan dikelas.
- b. Bagi Guru:
 1. memberikan masukan kepada guru dalam menentukan strategi belajar yang tepat, yang bisa menjadi alternatif lain dalam mata pelajaran IPS
 2. sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa melalui penggunaan dan pemilihan pendekatan/ model pembelajaran untuk digunakan pada saat proses belajar mengajar.
- c. Bagi Sekolah:

1. sebagai masukan dalam rangka mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang bermuara pada peningkatan mutu hasil pembelajaran.
2. meningkatkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di kelas di kelas II SD Negeri 2 Bulango Ulu.